

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah variabel bebas (*independent variable*), yang terdiri dari harga (X) Kemudian *dependent variable* adalah kepuasan konsumen (Y). Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat atau konsumen restoran yang menggunakan aplikasi *Go-Food* serta konsumen yang selalu menggunakan jasa layanan antar makanan dari restoran *fast food* atau rumah makan yang ada di Kota Bandung. Kedua variabel tersebut , maka akan diteliti mengenai pengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen *Go-Food* di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang dipergunakan unruk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sugiyono (2012:30), mengungkapkan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang *objektif, valid, dan reliable*. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan variatif. Menurut Sugiyono (2012:53), penelitian deskriptif adalah riset yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel baik satu atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Sedangkan menurut Nasir, (2012:54) mengemukakan bahwa : Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status, sekelompok manusia dari suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2012:54) mengemukakan bahwa, “penelitian verifikatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda”. Penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga terhadap keputusan pembelian konsumen *Go-Food* di Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:14), mengemukakan bahwa “metode penelitian

kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penulis ingin menganalisa dari keputusan pembelian yang ditinjau dari harga *Go-Food* di Kota Bandung.

Penelitian ini dilakukan peneliti dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, oleh karena itu metode yang digunakan adalah *cross sectional method*. Menurut Husein Umar, (2009:42) "*cross sectional method* adalah metode penelitian dengan cara meneliti suatu fenomena tertentu dalam kurun waktu saja".

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:61) mengemukakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah pembeli/konsumen yang pernah melakukan pembelian makanan atau minuman melalui aplikasi *Go-Food* di Kota Bandung, yang jumlahnya tidak diketahui dan dapat dikatakan dalam kategori tidak terhingga.

Populasi tak terhingga yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Oleh karenanya luas populasi bersifat tak terhingga dan hanya dapat dijelaskan secara kualitatif.

3.3.2 Sampel

Menurut (Suryana et al., 2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pada penelitian ini, Pelanggan yang menjadi sampel responden adalah konsumen yang pernah membeli makanan/minuman melalui aplikasi *Go-Food* di Kota Bandung dengan menggunakan

pengambilan sampel *nonprobability* atau juga disebut juga nonpeluang, adalah pengambilan sampel dengan sengaja (*purposive*) dan bersifat subjektif.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability yakni Teknik sampling insidental, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga. Berikut rumus Lameshow yaitu:

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% =

1,96

p = maksimal estimasi = 0,63

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10 %

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,63(1 - 0,63)}{0,1^2}$$

$$n = 152,46 \approx 153$$

Jadi, jumlah sampel minimal yang diteliti yaitu sebanyak 153 responden dari konsumen yang menggunakan jasa dan aplikasi *Go-Food* di Kota Bandung.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009) teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Peneliti melakukan kegiatan wawancara langsung dengan pihak *Go-Food*, beserta mitra *Go-Food* yang berhubungan dengan penelitian untuk mengajukan pertanyaan mengenai pengaruh harga terhadap keputusan pembelian konsumen *Go-Food* di Kota Bandung.

2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:142). Peneliti mengumpulkan data dengan cara memperoleh data melalui responden dengan menyebarkan beberapa pernyataan tertulis. Skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban Ghozali, (2016:47), 2016:47).

Pemberian kuisisioner yakni menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden yang telah ditentukan menjadi sampel penelitian. Kuisisioner yang akan diajukan kepada responden berbentuk pilihan jawaban yaitu : Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Ragu, Setuju, Sangat setuju. Menurut Sugiyono (2013:132) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Biasanya indikator-indikator ini diamati dengan menggunakan kuesioner atau angket yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang suatu hal (Ghozali, 2016:47). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran dengan skala *likert* yang menggunakan 5 skala, yaitu :

Tabel 3.1 Skala Likert

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
5	4	3	2	1

Sumber : Ghozali (2016:4)

3.4 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013:32), mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Variabel yang diteliti dari penelitian ini adalah harga sebagai variabel bebas / *independent variable* (X). Keputusan konsumen *Go-Food* di Kota Bandung sebagai variabel tak bebas / *dependent variabel* (Y).

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Dimensi	Ukuran	Skala
Harga (X)	Sejumlah uang yang ditagih atas suatu produk atau jasa. Kotler dan Amstrong (2008:345)	Jumlah dari nilai yang ditukarkan para konsumen untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian harga aplikasi dengan harga produk mitra <i>Go-Food</i>. • Keterjangkauan harga yang ditawarkan • Kesesuaian harga dengan porsi • Kesesuaian harga dengan manfaat 	Interval
		Harga pada umumnya	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian harga makanan/minuman dengan harga pada umumnya 	Interval
		Harga terakhir yang dibayarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Seberapa jauh kenaikan harga makanan yang ditawarkan di mata sebagian besar konsumen. 	Interval

		Harga tertinggi yang bersedia dibayar oleh sebagian besar konsumen	<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan tentang mahal atau tidaknya harga makanan yang ditawarkan di mata sebagian konsumen 	Interval
		Harga pesaing	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan harga makanan/minuman yang ditawarkan dibandingkan harga di aplikasi <i>food delivery</i> yang lainnya 	Interval
Keputusan pembelian (Y)	Keputusan pembelian adalah sebuah respon pembeli dari rangsangan pemasaran yang dilakukan produsen, respon pembeli	Keputusan karna jenis produk	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pembelian berdasarkan kesesuaian makanan dengan keinginan dan kebutuhan • Tingkat pembelian berdasarkan daya tarik harga makanan 	Interval

yang dapat diamati ini meliputi pemilihan produk, pemilihan merek, pemilihan jumlah, pemilihan lokasi, dan jumlah yang dibeli. Kotler dan Keller (2016:187)	Keputusan karena bentuk produk	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pembelian berdasarkan daya tarik penampilan produk • Tingkat pembelian berdasarkan kesesuaian ukuran porsi makanan 	Interval
	Keputusan karena jumlah produk	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pembelian berdasarkan paket-paket yang ditawarkan 	Interval
	Keputusan karena waktu pembelian	<p>Pertimbangan membeli makanan berdasarkan jam makanan (breakfas, lunch, dinner)</p> <p>Pertimbangan membeli makanan berdasarkan cuaca buruk</p> <p>Pertimbangan membeli makanan karena keadaan yang sibuk</p>	Interval

		Keputusan karena lokasi penjualannya	Pertimbangan karna membeli makanan karena lokasi restoran yang jauh atau berada dalam mall	Interval
--	--	--------------------------------------	--	----------

Sumber : Data diolah peneliti, 2019.

3.5 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data yang diperlukan secara langsung (data primer) ataupun secara tidak langsung (data sekunder) yang berhubungan dengan objek penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua (Suryana et al., 2013), yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif maupun kausal dengan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden yang sesuai dengan target pasar sasaran perusahaan dan dianggap mewakili seluruh populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang menggunakan aplikasi *Go-Food*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet, perpustakaan maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder.

3.6 Metode Analisis Data

Kegiatan pengumpulan data menjadi mudah dan sistematis maka diperlukan alat bantu pengumpulan data yang disebut instrument penelitian. Kuesioner menjadi alat bantu dalam mengumpulkan data pada penelitian ini. Menyusun instrumen penelitian adalah tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian ilmiah sehingga

instrumen tersebut harus valid dan reliable. Valid artinya suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan (kebenaran) suatu alat ukur, sedangkan reliable adalah keandalan atau keajekan (konsistensi) alat pengumpul dalam penelitian (M.B.A, 2003, hal.1). Uji validitas dan reabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS (Stastical Product for Service Solution) 23 for Windows*.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Wardiyanto (2006:23) agar dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan dan desain penelitian serta dapat melakukan pengukuran dengan tepat, peneliti perlu menentukan alat ukur yang akan dipakai dalam pengumpulan data supaya diperoleh data yang berkualitas.

Menurut Suryana (2013:42) kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *Corrected Item to Total Correlation* atau nilai r_{hitung} harus berada di atas 0,374. Hal ini dikarenakan apabila r_{hitung} lebih kecil dari 0,374 maka item pertanyaan tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan pernyataan lainnya. Berikut rumus untuk mengetahui validitas data :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : (Wardiyanta, 2006:26)

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

n = Banyaknya responden

x = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

y = Skor total

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadran dalam skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadran dalam skor distribusi Y

Berikut adalah beberapa indikator dalam menentukan keputusan uji validitas, yaitu :

1. Nilai r hitung $>$ r Tabel maka dapat dikatakan variabel yang diambil valid.
2. Nilai r hitung $<$ r Tabel maka dapat diketahui variabel yang digunakan tidak valid.

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 23 *for windows* untuk mengetahui validitas data karena tidak mungkin mengerjakan secara manual dari hasil data yang diperoleh.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Wardiyanto (2006:26) menyatakan bahwa reabilitas merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan secara berulang dua kali atau lebih. Setiap alat apabila pengukuran dilakukan secara berulang dua kali atau lebih. Setiap alat pengukur yang baik akan dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's alpha* :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

- r = Koefisien reliabiliti instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma b^2$ = Total varians butir
- $\sigma^2 t$ = Total varians

Koefisien *cronbach alpha* adalah statistik umum yang biasa digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien cronbach alpha lebih besar atau sama dengan 7,0 (Hair, Anderson, Tatham & Black, Uma Sekaran). Perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 22 *for Windows*.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah merupakan salah satu syarat untuk menggunakan persamaan regresi berganda. Menurut Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model regresi yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan oleh peneliti yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas dilakukan dengan melihat *normal probability*

plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016:154).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain dari melihat histogram dan scatterplot, dalam penelitian ini juga dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai Asymp. Sig. (2- tailed) nya diatas 0,05 berarti data residual terdistribusi secara normal.

3.7.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi okrelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur varibilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2016:104).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melakukan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan :

$$\text{Abs_Ut} = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

Abs_U = Nilai *Unstandardized Residual* yang ditranformasi dalam bentuk nilai absolut

<i>a</i>	=	Konstanta
<i>b1</i>	=	Koefisien regresi keputusan pembelian
<i>x1</i>	=	Keputusan pembelian
<i>b2</i>	=	Koefisien regresi harga
<i>x2</i>	=	Harga

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5%, jadi apabila tingkat signifikannya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah lanjutan dari teknik mengolah, mengukur, dan menganalisis data pengaruh variabel X dan Y. Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki hasil yang tidak diragukan kebenarannya. Peneliti melakukan teknik analisis data sebagai berikut :

3.8.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sedangkan untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y_i \sum X_i^2 - \sum X_i \sum X_i Y_i}{n \sum X_i^2 - \sum X_i^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i \sum Y_i - \sum Y_i \sum X_i}{n \sum X_i^2 - \sum X_i^2}$$

Keterangan

Y = Variabel dependen

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen

Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dihitung koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson product moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 \quad n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 \quad (\sum X_i)^2 \quad n \sum Y_i^2 \quad (\sum Y_i)^2}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

(Sumber: Sugiyono, 2010:231)

3.8.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Selain itu uji korelasi digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan tentang semua variabel yang diteliti. Uji korelasi yang digunakan peneliti menggunakan rumus *persons product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum_{(X)}^2 - (\sum X)^2) (n \sum_{(Y)}^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Kuat atau tidaknya hubungan antar variabel yang dihasilkan dari analisis korelasi dan dapat diketahui berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi, dimana koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar 1 ($-1 < r < 1$). Ketentuan tersebut memiliki arti sebagai berikut :

- $r = 1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)
- $r = -1$, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)
- $r = 0$, hubungan X dan Y lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Sedang
0,60-0,80	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2009:231)

3.8.3 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2008:281) koefisien determinasi (R_2) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R_2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Apabila koefisien determinasi (R_2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Sedang
0,60-0,80	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2009:231)

3.8.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah hubungan variabel X (harga) berpengaruh terhadap variabel Y (keputusan pembelian) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan uji parsial atau uji t yaitu dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria uji yang digunakan adalah :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.8.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05 dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel (Ghozali, 2006). Uji F untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel dependen secara simultan yang digunakan mampu menjelaskan variabel independen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai kritis F tabel dengan nilai F hitung terhadap tabel Analisa varian. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka keputusan menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternative (H_1), artinya secara statistik data digunakan untuk membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

